BAB IV

ANALISA DATA PANDANGAN ISLAM TENTANG POKOK AJARAN DAN RITUAL PAGUYUBAN ILMU KARATONING WALI PITU DI DESA SUMARI KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN KABUPATEN GRESIK

A. Sejarah dan Perkembangan Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu

Sejarah Paguyuban Ilmu Karatonig Wali Pitu diriwayatkan oleh bapak H. Hasan. Membawa ajaran Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu ke Gresik dan mulai menyebarkan ajaran tentang ketuhanan dan kemanusian kepada masyarakat yang awam. Lebih tepatnya pada tahun 2000 Paguyuban Ilmu Karatonoing Wali Pitu ini mulai menyebar di Gresik. Hanya saja tak sepesat perkembangan agama yang diakui oleh Negara. Silisilah yang jelas dalam penuturan bapak H. Hasan dan semua jawaban yang terdapat ketika wawancara ialah bapak H. Hasan adalah seorang yang berasal dari Gresik kemudian beliau melakukan sholat malam dan melakukan sujud menembah, meditasi disertai dzikir. Barulah kemudian beliau mendapatkan *wangsit* melalui *Mlono Kusumo* (Sunan Kali Jaga).

Perjalanan mengajarkan ajaran Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu sudah mulai tersebar dari mulut kemulut, hal ini bisa tersebar dikarenakan ajaran ini menarik dan mereka bisa menyembuhkan orang sakit. Kemudian dalam perkembangannya tahun 2012 dikalkulasikan anggota yang ada di Gresik sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai 35 orang. Penganut dari Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu yang ada di daerah Sumari mereka seperti masyarakat lainnya yang beragama Islam, karena penduduk Sumari mayoritas beragama Islam. Mereka menyatu dengan masyarakat umum dan melakukan aktivitasnya. Mereka tidak dikucilkan atau pun diasingkan, karena mereka mengikuti Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu. Hanya saja ada beberapa elemen masyarakat yang kurang suka dengan adanya Paguyuban tersebut. Tetapi itu tidak berpengaruh pada perkembangannya, karena hampir ada 35 penganut Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Sumari dan masyarakat mengetahui itu. Penganut Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu salah satunya ialah keluarga dan anggota keluarga, karena secara otomatis mereka mengikuti kepercayaan orang tuanya.

B. Pokok Ajaran Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu

1. Ajaran tentang Tuhan

Tuhan itu Esa, *Murba Wasesa* (Kuasa) yang menciptakan dunia dan akhirat beserta isinya. Setiap anggota Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu harus mempercayai adanya Tuhan dan sifat-sifat-Nya, serta harus dapat melatih diri untuk menerangkan dan menguasai hawa nafsu seperti iri hati, sombong dan sebagainya. Agar antara jiwa dan raga dapat menyatu dalam melakukan sujud menembah dan meditasi disertai dzikir kepada Allah.

Dalam Islam juga ada beberapa pandangan mengenai Ketuhanan, salah satunya yang terdapat dalam ajaran Tauhid, tauhid itu suatu sikap dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesadaran bahwa Allah itu Esa. Maka orang yang bertauhid maupun tidak harus mengesahkan Allah. Ke-Esaan Allah harus diakui secara mantap didalam hati, untuk kemudian diwujudkan dengan amal dan perbuatan. Tauhid juga disebut sebagai inti agama atau pokok dari segala pokok. Dengan kata lain tauhid merupakan keyakinan yang paling dasar untuk ditanamkan di dalam hati serta dihayati, diamalkan dan juga harus diajarkan kepada setiap manusia sebelum lebih jauh menjalar pada aspek-aspek lain dalam agama.

Dalam Akidah Ahlu Sunnah, Allah Ta'ala yang Maha Tinggi dan Maha Suci adalah Esa tiada sekutu bagi-Nya, tunggal dan tidak ada yang menyerupai-Nya. Yang diandalkan dan tidak ada tandingan-Nya, sendirian tiada bandingan-Nya, bersifat *qadim* tanpa awal, asal tanpa pemulaan, hidup terus tanpa akhir, abadi tanpa penghabisan, hidup terus tanpa putus, sejak dulu sampai sekarang tetap memiliki sifat ke-Agungan. Allah tidak bisa binasa dan tidak dapat terputus dengan terputusnya abad-abad, tetapi Dialah Yang Pemula dan Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin.[58]

Allah Ta'ala itu hidup kekal, Maha Perkasa, dan Maha Menakhlukkan. Allah tidak mengalami kekurangan dan kelemahan. Dia tidak pernah merasa mengantuk dan tidak perna tidur tidak pernah mengalami kebinasaan dan kematian. Allah pemilik kekuasaan dan kerajaan, keperkasaan, penciptaan dan peruntah, sedangkan langit terlipat denga kekuasaan-Nya. Hanya Allah yang berkuasa menciptakan makhluk dan amal-amal mereka dan Dia menentukan

[58] Imam Al-Ghozali, *Ringkasan Ihya'Ulumuddin,* (Jakarta: Pustaka Alami, 1995), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rizki dan ajal mereka. Kekuasaan-Nya tidak terhitung dan pengetahuan-Nya tidak berakhir.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah meliputi segalanya, yang bisa diartikann apapun yang ada didalam langit dan bumi tidak sedikitpun yang tidak diliputi-Nya. Adapun ayat yang menerangkan Allah meliputi segala segalanya adalah srat Al-Nisa' ayat 126;

وَلِلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۚ وَكَانَ ٱللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطًا ﴿١٢٦﴾

Artinya:

Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah (pengetahuan) Allah Maha meliputi segala sesuatu.[59]

Ayat diatas menjelaskan bahwa langit dan bumi adalah milik-Nya. Semata-mata untuk-Nya, dan kemudian ditegaskan bahwa segala yang ada di dalamnya diliputi-Nya. Tidak ada yang tidak diliputinya, karena kalimat yang digunakan adalah: *bikulli syai-in mukhithom* (tiap-tiap sesuatu diliputi-Nya).[60] Kita tidak boleh mengartikan ada sesuatu diluar Allah, karena itu bertentangan dengan sifat-sifat Allah yang Maha meliputi: Dzat dan sifat Allah itu tunggal. Tidak ada bedanya. Jika Allah mengatakan bahwa ilmu-Nya meliputi segala sesuatu, maka pada saat yang bersamaan kehendak-Nya, kasih sayang-Nya, kekuasaan-Nya, dan Dzat-Nya pun pasti meliputi segala sesuatu, karena Allah

[59] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Penerbit Mahkota, 1971) 142.
[60] Agus Mustofa, *Bersatu dengan Allah* (Surabaya:Padma Press, 2005), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Dzat yang Tungggal Mutlak.[61] Hal ini terdapat dalam Al-Qura'an surah Al-Hasyr ayat 23:

هُوَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقُدُّوسُ ٱلسَّلَٰمُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيْمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ ٱلْمُتَكَبِّرُ ۚ سُبْحَٰنَ ٱللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya:

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja, yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.[62]

Allah memiliki kekuasaan dan pengetahuan yang tiada batas. Dialah pemilik segalah sesuatu di seluruh alam semesta. Setiap makhluk, setiap benda, dari orang-orang yang tampaknya paling kuat hinggah orang-orang yang sangat kaya, dari bintang-bintang yang sangat besar hingga yang sangat kecil yang mendiami bumi, semuanya milik Allah dan semuanya berada pada kehendak-Nya dan pengaturan-Nya yang mutlak. Dia Maha Mengetahui setiap orang yang berpaling kepada-Nya dan berdo'a kepada-Nya. Inilah karuniah Allah kepada manusia da sebagai wujud dari kasih sayang-Nya, dan kekuasaann-Nya yang tiada batas.

---

[61] *Ibid*, 66.
[62] Depag RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, 919.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ajaran Tentang Manusia

Menurut Paguyuban Ilmu Karatoning Wai Pitu manusia berasal dari Allah. Raga atau jasad manusia berasal dari unsur air, api , bumi dan udara sesuai yang dikehendaki Allah. Asal usul manusia berasal dari jiwa dan intisari raga itu berasal dari Allah, sedangkan intisari raga itu terdiri dari empat macam nafsu yang berupa nafsu *Amarah*, *Aluamah*, *Mutmainah*, *Supiyah*. Inilah ajaran Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu mengenai manusia.

Dalam ajaran Islam terdapat juga penjelasaan tentang empat intisari raga yang ada dalam diri manusia, hal ini dapat dirujuk kepada psikologi Imam al-Ghozali khususnya dalam *Ihya' Ulummuddin III,* bab tentang keajaiban hati. Dalam kitabnyaitu Imam al-Ghozali menyatakn bahwa dalam bentuk dan susunannya tubuh manusia itu mengandung empat campuran dan karena didalamnya ada empat macam sifat, yaitu nafsu srigala (nafsu *amarah)*, nafsu binatang (nafsu syahwat), nafsu setan (nafsu *aluamah*), nafsu malaikat (nafsu *sufiyah*), dan nafsu ketenangan (nafsu *mutmainah*) yang memancar dari sifat ketuhanan yang ada pada diri manusia.

Ketika manusia dikuasai oleh nafsu *amarah* yang dilambangkan dengan warna hitam, ia akan melakukan perbuatan seperti srigala seperti senang dengan permusuhan, penuh dengan kebencian dan sangat agresif kepada manusia lain. Ketika seseorang dikuasai oleh syahwatnya yang dilambangkan dengan warna merah maka ia akan melakukan perbuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binatang seperti lahap, rakus, brutal dan senang untuk melampiaskan nafsu birahinya. Selanjutnya begitu urusan ketuhanan meresap kedalam nafsunya, maka ia akan menganggap dirinya sebagai Tuhan. Ia mulai menyukai kekuasaan, keluhuran dan kebebasan, serta berkeinginan untuk menguasai dunia demi dirinya sendiri. Inilah nafsu setani yang dilambangkan dengan warna kuning. Nafsu *sufiyah* dan *mutmainah* di lambangkan dengan warna putih.

Jika manusia di kuasai oleh sifat-sifat ketuhanan (*rabbaniyah*), kata Imam al-Ghazali, maka hidupnya akan dibimbing oleh ilmu, hikmah dan keyakinan dan mampu memahami hakikat segala sesuatu. Ia akan mengenal segala sesuatu dengan kekuatan ilmu dan mata hati akan memancar pula darinya sifat-sifat yang mulia seperti kesucian diri, suka menerima apa yang direnungkan kepadanya, tenang, zuhud, wara', taqwa, selalu riang hati, gemar menolong, punya rasa malu, dan rasa bersalah. Hati orang yang telah diresapi sifat-sifat ketuhanan itulah, kata Imam al-Ghozali dapat disebut sebagai cermin cemerlang yang memancarkan cahaya berkilauan.

Al-Qur'an jiga menjelaskan tentang intisari raga yang ada dalam diri manusia, seperti halnya:

a. Jiwa *Amarah*

Nafsu *amarah* dikatagorikan sebagi nafsu yang jahat, dan juga disifatkan sebagai jiwa yang didominasi dengan sifat-sifat *madzmumah* (sifat yang keji) sebagaimana dalam Surat Yusuf ayat: 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٥٣

Artinya:

Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

Amarah adalah jiwa yang cenderung untuk mengingkari perintah Allah dan akhirnya membentuk akhlak yang buruk. Jiwa yang dikuasai oleh hawa nafsu akan membawa manusia kepada kesesatan dan amalan yang buruk sehingga manusia melupakan hari akhirnya mendapat siksaan dineraka.

b. Jiwa *Lauwamah*

Nafsu *lauwamah* dikatagorikan sebagai nafsu yang jahat, dan juga merupakan jiwa yang berjuang diantara kebaikan dan kejahatan. *Lauwamah* adalah jiwa menyesali setiap kesalahan yang dilakukan. Keadaan jiwa tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat:2.[63]

وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ ٢

[63] *Ibid*, 998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

Dan aku bersumpah dengan jiwa yang Amat menyesali (dirinya sendiri).

Maksudnya: bila ia berbuat kebaikan ia juga menyesal kenapa ia tidak berbuat lebih banyak, apalagi kalau ia berbuat kejahatan.

c. Jiwa *Mutmainnah*

Nafsu *mutmainnah* dikatagorikan sebagai nafsu baik, merupakan jiwa yang tenang. Manusia berjiwa *mutmainnah* senantiasa ridho kepada Allah dan Allah juga ridho kepadanya. Ini selaras dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Fajr ayat 27-28.[64]

يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفْسُ ٱلْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ ٱرْجِعِىٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

Artinya:

27. Hai jiwa yang tenang, 28.Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.

Personaliti jiwa *mutmainnah* diperoleh pada titik keseimbangan antara kekuatan marah dan kekuatan syahwat. *Mutmainnah* adalah jiwa yang tenang dan sempurna karena memiliki sifat terpuji dan bebas daripada sifat yang keji.

---

[64]*Ibid,* 1059.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Jiwa *Supiyah*

Nafsu *supiyah* dikatagorikan sebagai nafsu keindahan, namun jiwa lepas kendali dan bisa menjadi pengumbar nafsu (syahwat). Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat: 83.[65]

قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِى بِهِمْ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨٣﴾

Artinya:

Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik Itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; Sesungguhnya Dia-lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".

C. Ritual dan Aktivitas Peribadatan

Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu mengajarkan bahwa manusia dalam melakukan hubungan atau mendekatkan diri dengan Tuhannya dapat direalisasikan dengan sujud menembah, meditasi disertai dzikir, yaitu sujud untuk percaya dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah karena dengan sujud menembah, meditasi serta dzikir kepada Allah, maka dari itulah Allah akan melindungi kita dalam kehidupan. Sedangkan dalam ajaran Islam untuk

[65] *Ibid*, 362.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendekatkan diri kepada Allah dapat direalisasikan dengan sholat secara khusyu' yang bertujuan untuk menambah kekuatan yang dapat mencegah manusia dari perbuatan yang keji dan jahat, karena kemunkaran adalah lawan dari kema'rufan, hal ini tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat: 45.[66]

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam ajaran Islam proses ibadah tidak disyariatkan untuk mempersempit atau mempersulit manusia, dan tidak pula untuk menjauhkan mereka didalam kesulitan. Akan tetapi ibadah itu disyariatkan untuk berbagai hikmah yang agung, kemaslahatan besar yang tidak dapat dihitung jumlahnya.

Keutamaan ibadah yang paling penting ialah ibadah merupakan sebab utama untuk meraih keridhaan Allah Subhanahu wa Ta'ala, untuk masuk surga dan selamat dari siksa neraka. Disamping itu juga ibadah berfungsi untuk mensucikan jiwa dan membersikannya, dan mengangkatnya kederajat tertinggi

---

[66]*Ibid*, 635.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuju kesempurnaan manusiawi. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat: 56.[67]

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.

Termasuk keutamaan ibadah juga bahwa manusia sangat membutuhkan ibadah melebihi segalah-galahnya, bahkan sangat darurat membutuhkannya, karena manusia secara tabi'at adalah lemah, fakir (butuh) kepada Allah. Sebagaimana halnya jasad membutuhkan makanan dan minuman, demikian hati dan ruh memerlukan ibadah dan menghadap kepada Allah. Bahkan kebutuhan ruh manusia kepada ibadah itu lebih besar dari pada kebutuhan jasadnya kepada makanan dan minuman, karena sesungguhnya esensi dan substansi hamba itu adalah hati dan ruhnya, keduanya tidak akan baik kecuali dengan menghadap (*bertawajjuh*) kepada Allah dengan beribadah. Jiwa tidak akan perna merasa damai dan tentram kecuali dzikir dan beribadah kepada Allah. Sekalipun seseorang merasa kelezatan atau kebahagiaan selain dari Allah, maka kelezatan dan kebahagiaan tersebut semu, tidak akan lama, bahkan apa ia rasakan dan itu sama sekali tidak ada kelezatan dan kebahagiaan.

---

[67]*Ibid*, 862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pendapat peneliti tentang pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Desa Sumari Gresik, bahwa dalam pokok ajarannya mengajarkan tentang Tuhan itu Esa, jadi tiada Tuhan selain Allah. Akan tetapi Paguyuban tersebut tidak hanya mengajarkan ke-Tuhanan saja melainkan juga mengajarkan tentang manusia, bahwa dalam bentuk dan susunannya tubuh manusia mengandung empat campuran, kerena didalamnya ada empat macam sifat, yaitu: nafsu *Amarah*, *Aluamah*, *Mutmainah* dan *Supiyah*. Sedangkan ritual dan aktivitas peribadatannya mengajarkan bahwa untuk mendekatkan diri kepada Tuhan yang Maha Esa dapat dilakukan dengan sujud menembah, meditasi yang disertai dengan dzikir. Alat yang terpenting untuk melakukan sujud, meditasi serta dzikir adalah angan-angan. Supaya agan-angan dapat digunakan sebagai alat sujud, maka harus dipisahkan dari pikiran. Jika seseorang sudah berhasil memisahkan anga-angan daripada pemikiran, angan-angan itu harus diturunkan dari otak kesanubari dan dipusatkan disitu, sedemikian rupa sehingga angan-angan itu tidak dapat dipakai lagi untuk berfikir. Ini sesuai dengan teori J.J. Frazer yang dikenal dengan teori batas akal. Dalam ajaran agama Islam juga mengajarkan jika kita ingin mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilakukan dengan sholat yang khusyu', karena ketika melakukan hal tersebut dapat menambah kekuatan yang dapat mencegah manusia dari perbuatan yang keji dan jahat. Jadi, pokok ajaran dan ritual Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di Desa Sumari Gresik searah dengan ajaran agama Islam, karena ajaran dan ritualnya masih dalam aturan dan tatanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama. Sehingga Paguyuban tersebut tidak menyimpang dengan ajaran agama Islam, dengan ini paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu sangat berfungsi bagi masyarakat dalam proses pengobatan.

Memahami segala sesuatu yang memang sifatnya subjektif. Paguyuban Ilmu Karatoning Wali Pitu di desa Sumari Gresik memahami agama Islam dengan sudut pandangnya sendiri. Hal ini mungkin dikarenakan agama Islam masuk ke Indonesia, jadi dia tetap menjunjung tinggi budaya ke-Timurannya yaitu bahasa Arab dan masyarakat Jawa tidak memahami itu. Seperti yang dikatakan oleh Suwarno dalam bukunya, faktor yang membuat masayarakat Jawa lebih tertarik dalam aliran kebatinan ialah ajaran kebatinan yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa daerah, sedangkan Islam dengan bahasa Arab.[68] Kebebasan dalam memepercayai segala sesuatu yang sifatnya baik dalam aliran kebatinan itu hal yang sangat wajar.

---

[68] Suwarno Imam, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam berbagai Kebatinan Jawa,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id